

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang bagaimana cara membangun jaringan wireless pada sekretariat bersama FOSSil menggunakan *wireless router* D-LINK DIR-600 yang menerapkan *Authentication, Authorization, Accounting (AAA)* melalui *upgrade firmware* menggunakan *firmware* DD-WRT sehingga dapat membuat *user* yang bisa mengakses jaringan hanyalah anggota, pengurus, dan alumni FOSSil dengan layanan yang sudah ditentukan agar *user* tidak dapat mengakses situs yang berbau pornografi dengan jaringan *wireless* yang dibuat.

Pembahasan dari keseluruhan kegiatan yang telah dijelaskan serta diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai *Authentication, Authorization, Accounting* pada DIR-600 menggunakan *firmware* DD-WRT, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. *Firmware* pada *wireless router* D-LINK DIR-600 dapat di-*upgrade* dengan menggunakan *firmware* yang bersifat *free* atau gratis yaitu DD-WRT dan tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal dalam implementasinya terhadap sistem. Keberhasilan *upgrade firmware* pada D-LINK DIR-600 dari yang semula versi 2.05 menjadi DD-WRT v24 SP2 menghasilkan *wireless router* yang stabil dalam menangani tugasnya sebagai pengirim sinyal *wireless*.
2. *Performance* DIR-600 setelah di *upgrade* ke DD-WRT tergolong stabil.

Hampir tidak ada perbedaan performa dengan sebelum *upgrade firmware* kecuali meliputi fitur-fitur yang diberikan antara kedua *firmware* tersebut. Namun dengan *upgrade firmware* Penerapan AAA pada DD-WRT lebih mudah di terapkan dengan menu layanan yang tersedia di dalamnya. Berbeda dengan *firmware default* D-LINK DIR-600 (Versi 2.05) yang memiliki fitur dengan berbagai keterbatasan seperti sedikitnya *slot mac address* pada *mac address filter*. Namun Proses *save* dan *apply setting* sedikit lama, sehingga membuat *administrator* tersita waktunya karena harus menunggu ketika ingin melakukan proses lain pada DD-WRT.

3. *Authentication, Authorization, Accounting (AAA)* diterapkan dengan mengaktifkan fitur *Mac Filter* untuk proses *Authentication* terhadap *user* yang akan terhubung dengan jaringan dikarenakan Fitur *chillispot* tidak dapat di terapkan pada DIR-600 dengan menggunakan DD-WRT V24 SP2 karena terdapat *bugs* yang akan menyebabkan DIR-600 menjadi *brick* jika fitur tersebut diaktifkan untuk proses *Authentication*. Fitur *Access Restrictions* dapat diberlakukan dengan memasukkan *list mac address user* yang akan di batasi layanannya terhadap *mac address* yang di tentukan untuk menentukan layanan yang dapat di akses oleh *user*, dan fitur *status* untuk pengumpulan informasi sistem dan *user* dalam proses *accounting*.
4. *Administrator* dimudahkan dalam Penerapan AAA dengan menggunakan DD-WRT *firmware* pada ruang sekretariat bersama FOSSiI, dengan menerapkan AAA tersebut pada DIR-600 menggunakan *firmware* DD-WRT, maka administrator bisa mengontrol *client* yang terkoneksi dengan

jaringan *wireless* FOSSil dengan mudah karena yang hanya dapat mengakses jaringan hanya pengurus, anggota, dan alumni FOSSil dengan layanan tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan juga sebagai pertimbangan bagi pembaca atau peneliti yang mempunyai tema yang sama dalam pembuatan skripsi nantinya, penulis mempunyai beberapa saran-saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Memanfaatkan aplikasi yang bersifat *free / open source* sebagai metode dalam menerapkan suatu jaringan sehingga orang-orang tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dalam menerapkan *upgrade firmware* pada D-LINK DIR-600.
2. Pembahasan *firmware* DD-WRT yang dibahas tidak hanya dibahas melalui sistem yang bersifat *GUI (Graphical User Interface)*, tetapi juga bisa membahas melalui *command line*.
3. Jangan mengaktifkan fitur *chillispot* pada DIR-600 dengan menggunakan *firmware* DD-WRT V24 SP2 dikarenakan fitur tersebut tidak berjalan dengan stabil dengan adanya *bugs* atau celah yang akan menyebabkan DIR-600 menjadi *brick*.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan. Penulis berharap penerapan *Authentication, Authorization, Accounting (AAA)* dalam penggunaan *wireless router* yang beredar dimasyarakat bebas, tidak hanya terfokus kepada fitur *default* yang di sertakan dari produsen asal melainkan dapat

menggunakan *thirdparty firmware* yang tidak berupa pembajakan atau ilegal.

